

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian pada dasarnya peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah tentang bagaimana pekerjaan sebelum, ketika dan sesudah mengumpulkan data. Sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah dibuat.<sup>1</sup>

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Disebabkan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang dapat diamati. Bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Sistematis penelitian kualitatif dimulai dari pengangkatan masalah yang akan diteliti dan biasanya bersifat unik, khas, memiliki daya tarik tertentu, spesifik dan kadang sangat bersifat individual. Selanjutnya memunculkan pertanyaan penelitian berdasarkan pada masalah yang telah ditemukan untuk nantinya dicarikan data-data yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Kemudian data-data yang ditemukan harus diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga benar-benar menjadi acuan dalam menjawab pertanyaan yang muncul untuk nantinya ditarik kesimpulan penelitian.

Karakteristik dari penelitian ini lebih mengarahkan instrument-instrument naturalistik atau langsung dari sumber asli. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian*, UMM Press, Malang, 2004, hlm. 68.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 6.

Penelitian kualitatif identik dengan paparan yang deskriptif, artinya melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi. Yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.<sup>3</sup> Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>4</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Data penelitian digolongkan menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup>

Dalam hal ini yang bersangkutan dengan guru yang menerapkan Hypnoteaching, dan siswa MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>7</sup> Adakalanya informasi diperoleh bukan dari sumber pertama. Sumber informasi semacam ini disebut dengan sumber sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.<sup>8</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Seperti foto dokumentasi, hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dikelas, RPP, serta jadwal pelajaran, dan buku yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah: *Pertama*

---

<sup>3</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 6.

<sup>4</sup> Syaifuddin Azwar, *Ibid*, hlm. 7.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Parktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1996

<sup>6</sup> Syaifuddin Azwar, *Ibid*, hlm. 91.

<sup>7</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001 hlm. 36.

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152.

madrasah ini terdapat salah satu guru yang sudah menerapkan *hypnoteaching* pada mata pelajaran SKI. *Kedua* bersangkutan dengan judul penulis yaitu melalui pembelajaran sirah Nabi yang juga terdapat pada mata pelajaran SKI. *Ketiga* guru pengampu pelajaran SKI yang menerapkan *hypnoteaching* juga mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MA NU Hasyim asy'ari 3 Kudus.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data. Berikut antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.<sup>9</sup> Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dan dapat didengar oleh telinga. Selain itu, observasi haruslah memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari observasi tidak lain ialah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut.

Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah ataupun deskriptif. Hal ini karena dengan pengamatan, gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat.<sup>10</sup> Oleh karena itu, observasi ini digunakan oleh peneliti untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *hypnoteaching*.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama

---

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 132.

<sup>10</sup> Mahmud, *Ibid*, hlm. 168.

dalam proses memahami.<sup>11</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>12</sup> Jadi, selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif. Salah satu alasan utamanya yaitu karena peneliti diberikan kebebasan sebebaskan-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Sehingga dalam wawancara, peneliti bebas bertanya tetapi tetap dapat kembali pada pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini seperti kebalikan dari wawancara terstruktur. Jika wawancara terstruktur menggunakan pedoman, wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaan Tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.<sup>14</sup> Salah satu kelemahan wawancara tidak terstruktur adalah pembicaraan akan mudah menjadi tidak terarah dengan batasan pembahasan yang kurang tegas.<sup>15</sup> Peneliti tidak menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dikhawatirkan tidak tercapainya tujuan wawancara tersebut dilakukan. Karena tanpa

---

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 31.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm 190.

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Ibid*, hlm. 66.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 191.

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Ibid*, hlm. 69.

pedoman wawancara sedikit banyak akan ada yang terlupakan saat mewawancarai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>16</sup> Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.<sup>17</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data, meliputi: gambaran umum dan sejarah berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru, jumlah siswa, tata tertib, dan program atau kegiatan-kegiatan yang diadakan terkait dengan pembelajaran dengan pendekatan *hypnoteaching*, serta dokumen lain yang relevan.

## E. Uji Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini memiliki tujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Prosedur ini sangat banyak memakan waktu, tetapi disamping mempertinggi validitas juga member kedalaman hasil penelitian.<sup>18</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber .

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan dengan beberapa sumber yaitu kepala

---

<sup>16</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 184.

<sup>17</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian*, UMM Press, Malang, 2004, hlm. 72.

<sup>18</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 1988, hlm. 115.

sekolah dan guru yang mengajar Mata Pelajaran SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

- b. Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk melakukan pengecekan ini peneliti melakukan teknik wawancara kemudian observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>19</sup> Dengan peningkatan ketekunan, data yang dimiliki akan lebih kredibel.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu relevan atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

## 3. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>20</sup>

Penulis dalam penelitian akan memperpanjang waktu tinggal atau masa observasi dilapangan, ini dilakukan agar betul-betul mengenal lingkungan Madrasah juga mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disekitar Madrasah dan agar data- data yang urung dapat dilengkapi.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 329.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 369.

Perpanjangan pengamatan akan lebih memudahkan peneliti menemukan data-data yang lebih terbuka tentang Penerapan *hypnoteaching* di Madrasah.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>21</sup> Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara berkesinambungan sehingga data yang digunakan jenuh, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan staff terkait di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>22</sup>

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik, penting dan berguna untuk

---

<sup>21</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 142.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 338.

mengetahui penerapan *hypnoteaching* yang dilakukan oleh guru SKI di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Data display yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>23</sup>

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah melakukan pemilahan data dahulu yang kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

## 3. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisa data kalitatif adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

Kesimpulan awal yang didapat oleh penulis dalam penelitian adalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan yakni MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, sehingga perlu dilakukan verifikasi. Apabila kesimpulan tersebut sudah didukung oleh buki-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan penulis bisa dikatakan kredibel.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm 341.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 345.